

METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING POLA SOROGAN PADA PENDIDIKAN KESETARAAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH MANSYAU ULUM KABUPATEN MEMPAWAH

Parlindungan

Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia

* Corresponding Email: parlind_dian@yahoo.com

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah menggunakan metode belajar kitab kuning dengan pola sorogan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penulis ingin menampilkan fakta-fakta empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah yang menggunakan metode pembelajaran kitab kuning pola sorogan, karena para pengajar (ustadz/ustadzah) belum pernah mendapatkan pendidikan dan latihan atau workshop menggunakan pola lainnya serta sanat ilmu yang diperoleh ketika ustadz/ustadzah mempelajari kitab di Pondok Pesantren sebelumnya. Oleh karena perlu dilakukan pendidikan dan latihan atau workshop bagi para pengajar (ustadz/ustadzah) selain metode belajar kitab kuning dengan pola sorogan.

Kata Kunci : Sorogan, Kitab Kuning, Pondok Pesantren, Santri

A B S T R A C T

The purpose of this study was to find out what factors caused the equality of Salafiyah Islamic boarding schools Mansyaul Ulum Mempawah Regency to use the yellow book learning method with the sorogan pattern. This research method uses qualitative research methods because the author wants to present empirical facts. The results showed that the equilibrium education of Salafiyah Islamic boarding schools Mansyaul Ulum Mempawah Regency used the sorogan yellow book learning method because the teachers (ustadz/ustadzah) had never received education and training or workshops using other patterns and the knowledge gained when the ustadz/ustadzah studied the book. At the previous boarding school. Therefore, it is necessary to conduct education and training or workshops for teachers (ustadz/ustadzah) in addition to the yellow book learning method with shoe pattern.

Keywords : Sorogan, Islamic Boarding, School Yello Book, Santri

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia adalah pondok pesantren. Lembaga pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama islam mempunyai persyaratan tersendiri dibandingkan dengan pendidikan umum, antara lain harus ada seorang pengasuh Pondok Pesantren (Kyai/Ajengan/Tuan/Guru/Buya/Muallimin) yang mengajar, santri yang belajar, sarana masjid/mushalla/langgar untuk tempat

ibadah dan melangsungkan kegiatan belajar mengajar, sarana asrama atau pondok tempat tinggal santri, adanya pembelajaran kitab kuning (klasik).

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan non formal baik yang berada dalam binaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi maupun Kementerian Agama Republik Indonesia yang dipersiapkan untuk masyarakat luas ataupun warga belajar yang belum memiliki kesempatan melalui jalur pendidikan formal SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK. Pendidikan kesetaraan dalam binaan Kementerian Agama Republik Indonesia mempunyai 3 (tiga) jenjang yaitu jenjang Ula setara SD/MI/Paket A, jenjang Wustha setara SMP/MTs/Paket B dan jenjang Ulya setara SMA/MA/SMK/MAK/Paket C.

Pondok pesantren salafiyah salah satu tipe pola pembelajaran di pondok pesantren yang dipertahankan sampai sekarang termasuk sistem pendidikan yang berciri khas pesantren, termasuk kurikulumnya dan metode pembelajarannya. Biasanya bahan pembelajaran tentang pelajaran ilmu agama islam dan pelajaran bahasa arab dengan menggunakan kitab kuning (klasik) berbahasa arab dan sedikit sekali diajarkan mata pelajaran umum. Dalam hal pembelajaran kitab kuning (klasik) pondok pesantren salafiyah di Kabupaten Mempawah pada umumnya menerapkan metode sorogan. walaupun sebenarnya masih banyak pilihan metode atau pola pembelajaran kitab kuning pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah selain metode sorogan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Metode Pembelajaran Kitab Kuning Pola Sorogan pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah.

Mengapa metode sorogan merupakan pola yang dijalankan pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah menjadi pilihan sedangkan metode pola lain masih ada sebagai alternatif metode pembelajaran. Adapun yang menjadi rumusan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah menggunakan metode belajar kitab kuning dengan pola sorogan ? .

Sesuai dengan penjabaran diatas pemecahan masalah lebih mengarah kepada teori implementasi dari George C. Edward III, sebab akan lebih fokus kepada efektifitas implementasi kebijakan serta tujuan penelitian adalah membahas implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Pola Sorogan pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah yang terfokus pada variabel sumber daya manusia (ustadz/ustadzah) yang mngajarkan pelajaran kitab kuning. Teori Merille S. Grindle terfokus kepada implementasi kebijakan dan cara implementasi serta efesiensi, yaitu berhubungan dengan aktor implementasi, sasaran dan arena konflik yang mungkin terjadi di antara para pelaku implementasi serta situasi sumber daya implementor yang dibutuhkan, sedangkan teori Van Meter dan Van Horn dikhususkan penekanan pada kinerja kebijakan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian lebih banyak menyampaikan bukti-bukti empiris sesuai dengan informasi yang di dapat. Maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, karena data yang dapat terkumpul bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data sehingga mampu mendapatkan data yang terstandar melalui teknik pengumpulan data (Sugiyono, 2012, hal. 222). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilakukan dengan kondisi alami dari sumber utama informasi. Pertimbangan lainnya adalah penelitian kualitatif tidak cuma menyajikan data kejadian riil, namun menyajikan nilai non-riil (tersembunyi). Penelitian ini juga

menginginkan pencairain (searching) yang menyentuh pada subjek dan objek penelitian. Penelitian bisa dilaksanakan dengan cara mendalam (in depth interview) dalam upaya seperti ini dapat dilaksanakan dengan bantuan kerangka berpikir penelitian kualitatif. Penelitian bentuk kualitatif sangat berpengaruh terhadap data yang bersifat deskriptif. Berdasarkan informasi yang didapatkan, maka hasil akhir penelitian adalah deskriptif kualitatif.

Tempat (locus) penelitian ini dilakukan pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mempawah. Ada beberapa yang menjadi pertimbangan terhadap pemilihan tempat (locus) penelitian sebagai berikut :

- a. Mansyaul Ulum salah satu Pondok Pesantren Salafiyah yang sudah lama mengikuti program Pendidikan Kesetaraan sejak tahun 2005 dan merupakan pemegang izin pertama Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya sejak tahun 2019, serta sudah mengikuti Ujian Sekolah (US) perdana tahun 2021.
- b. Kabupaten Mempawah merupakan salah satu Kabupaten Tertua di Kalimantan Barat. Seiring dengan itu, tentunya memiliki jumlah lembaga Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah terbanyak di Kalimantan Barat.
- c. Kabupaten Mempawah dahulu bernama Kabupaten Pontianak sejak tahun 2014 Kabupaten Pontianak berubah nama menjadi Kabupaten Mempawah berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2014, sehingga perlu dilakukan penelitian guna meningkatkan kualitas Pondok Pesantren dalam hal pembelajaran kitab kuning.
- d. Kabupaten Mempawah memiliki santri Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah yaitu tingkau Ula, Wustha dan Ulya, mempunyai harapan ke depan yang cukup baik dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran kitab kuning.

Untuk mengidentifikasi subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi informan berdasarkan tujuan atau kebutuhan yang ditetapkan oleh peneliti sendiri (Lexy Moleong, 2013 hal 165). Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis informan awal, antara lain: Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mempawah, Kepala Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama Kabupaten Mempawah karena sebagai pegawai instansi pemerintah, ada hak dan tanggung jawab untuk memajukan Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah. Dan informan kuncinya adalah pimpinan, pengurus, guru (ustadz/ustadzah), orang tua (masyarakat) santri pendidikan kesetaraan di pondok pesantren Salafiyah, karena sebagai pelaku yang memahami permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi terkait pertanyaan penelitian dan data yang benar-benar relevan dan kompeten.

Bagaimana penelitian ini mengumpulkan data :

- a. Wawancara

Penelitian akan mencari informasi secara mendalam, memperoleh informasi selengkap mungkin dari sumber atau informasi kunci, dengan menggunakan cara wawancara mendalam. Untuk mendapatkan jawaban yang nyata dari seorang informan, seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada informan, merasa nyaman dengan informan, dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan secara terbuka dan jujur.

- b. Pengamatan

Melengkapi dan mengoreksi data yang diperoleh dari wawancara pada saat yang bersamaan. Obyek pengamatan atau pengamatan penelitian ini meliputi keadaan obyek dan keadaan subyek pelaksana. Untuk melakukan pengamatan, peneliti menggunakan alat bantu yaitu research grid.

- c. Teknik dokumen

Teknik pengumpulan data skunder di tempat, khususnya data dari berbagai dokumen lain yang konsisten dengan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat

atau meminjam, seperti arsip, dokumen, santri, petunjuk teknis, program pendidikan, peraturan dan literatur, penelitian teoritis dan grounded pertanyaan membuat argumen.

Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, peneliti menjadi pengumpul data primer. Alat pendataan tersebut adalah :

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Pertanyaan harus dijawab langsung oleh informan, baik insidental maupun ditentukan oleh peneliti, baik jumlah maupun kuantitasnya. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara.

b. Alat dokumentasi

Dengan bantuan alat dokumentasi yang digunakan untuk menunjang penelitian, peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti: catatan lapangan, handphone, dokumen, fotocopy, dan lainnya.

Menurut (Moleong, 2013, hal.103), analisis data adalah metode organisasi pengumpulan data ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian, analisis data dilakukan dalam 3 (tiga) proses, yaitu :

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lokasi atau data lapangan disajikan dalam bentuk laporan atau deskripsi yang lengkap dan rinci. Hasil laporan penelitian lapangan disederhanakan dan diringkas, dan hanya hal-hal utama yang dipilih untuk menyoroti poin-poin utama. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Hasil wawancara tidak disajikan asal-asalan, melainkan dirangkum dan diedit sehingga dapat disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang sistematis tanpa mengurangi ungkapan-ungkapan narasumber.

b. Penyajian Data

Data disajikan untuk memudahkan peneliti melihat keseluruhan atau sebagian dari suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk mengatur data ke dalam bentuk yang membuatnya tampak lebih lengkap.

c. Verifikasi dan edit

Memeriksa dan mengedit data dan informasi tertulis untuk kebenarannya berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis ketiga dalam teknologi analisis data. Terus menarik kesimpulan selama penelitian. Tujuannya adalah agar setiap kesimpulan selalu diimplementasikan dalam proses penelitian, dengan melibatkan cara berpikir peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis taksonomi karena akan menghasilkan analisis yang terbatas pada satu entitas tertentu dan berlaku hanya pada satu entitas yang akan diteliti (Bungin, 2012, hal. 173). Teknik analisis klasifikasi berpusat pada entitas-entitas tertentu, yang kemudian dipilih sebagai sub-entitas dan bagian-bagian yang lebih spesifik dan detail, yang biasanya merupakan bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Pemilihan entitas yang akan menjadi pusat analisis bergantung pada aspek kajian dan sejauh mana entitas tersebut dapat menjelaskan lebih jauh tentang penelitian yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) metode untuk mengecek keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

Dapat diartikan menggunakan observasi wawancara dan perekaman data untuk memperoleh teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama sekaligus

menguji kredibilitas data (Sugiyono, 2012 : 241). Teknik yang digunakan dalam triangulasi data adalah data atau informasi yang diperoleh dari satu pihak perlu diperiksa kebenarannya dengan informasi yang diberikan oleh pihak lain. Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak, sehingga dapat dipastikan tingkat kepercayaan terhadap data tersebut.

b. Kriteria utama ukuran sampel dalam penelitian kualitatif

Kejenuhan data (titik kejenuhan data) artinya jika pada saat mencari keabsahan data ditemukan pola yang berulang berkali-kali, maka keabsahan data dianggap valid karena pada saat itu terjadi kejenuhan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kejenuhan data diukur dengan tidak lagi memiliki data atau informasi yang berbeda. Membelajari kitab kuning merupakan salah satu prasyarat utama pendirian pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya pengurus pondok pesantren (Kyai/Ajengan/Tuan Guru/Buya) yang mengajar santri belajar, masjid/ mushalla tempat dan fasilitas untuk melakukan proses pengajaran. ada tempat tinggal (*boarding*) atau asrama santri.

Prinsip dasar proses pembelajaran pendidikan kesetaraan di pondok pesantren salafiyah berlaku pada proses belajar mengajar di pondok pesantren. Proses pengajaran, materi pesantren dan apa yang dianut oleh lembaga pendidikan tradisional sebagai bagian dari karakteristik pengajaran pesantren dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara santri dan pendidik/ustadz diantaranya :

1. Bandongan

Metode pengajaran pada waktu tertentu, santri/santri duduk mengelilingi kyai/ustadz dalam bentuk ceramah umum, menjelaskan materi sebelum atau sesudah shalat fardhu. Santri hanya mendengarkan setiap kitab kuning dan membuat catatan sesuai dengan ajaran ustadz/ustadzah.

2. Sorongan

Metode belajar mandiri dimana santriwan/santriwati berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah pembimbing kitab kuningnya, membimbing dan menilai sepenuhnya kemampuan santri dalam menguasai mata pelajaran kitab tersebut.

3. Halaqah

Metode belajar mengajar dalam kelompok kecil dimana sekelompok santri belajar bersama dalam satu tempat di bawah pengawasan langsung ustadz/ustadzah. Formatnya bisa berupa diskusi atau penyampaian materi untuk lebih memahami isi kitab atau topik.

4. Tahfidz

Metode pengajaran dengan hafalan, sering digunakan untuk mengaji Al-Qur'an dan kitab kuning tertentu yang digunakan di pesantren. Formatnya, santri menghafalnya selama beberapa hari kemudian melafalkannya di depan kyai/ustadz.

5. Klasik

Pengajaran dilakukan dalam kelompok belajar, biasanya dengan maksimal 30 siswa dalam satu kelompok belajar. Format penyampaian topik ceramah, diskusi, penugasan, metode pembelajaran siswa aktif dan format lain yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di kelas.

Mempelajari kitab kuning pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah merupakan suatu keharusan karena sebagai pembeda terhadap lembaga Pendidikan Islam yang melakukan *boarding* (peserta didik menginap) dan saat ini pondok pesantren cenderung mengikuti jenis pola khalafiyah dan tidak semua pesantren melaksanakan pembelajaran kitab kuning dalam rencana studi, jenis pola khalafiyah pondok pesantren

lebih fokus pendidikan umum, lebih berorientasi keterampilan dan seni, dan kurang fokus kitab kuning.

Informasi yang disampaikan oleh pejabat dan staf Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mempawah berdampak sangat besar terhadap pemahaman santri terhadap kitab kuning klasik dan pengamalan kandungan kitab kuning klasik sehingga banyak santri yang mengikuti lomba Musabaqah Qiraatul Qutub (MQK). di tingkat kabupaten dan provinsi serta nasional.

Informasi yang diterima selalu dikomunikasikan oleh petugas dan pegawai Kantor Kementerian Agama Kabupaten Mempawah, dan informasi yang dikomunikasikan selalu berkesinambungan sesuai kebutuhan agar maksud dan pesan dapat dipahami serta dimengerti oleh komunikator penerima informasi di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah.

Ustadz/ustadzah di Pesantren Salafiyah Mansya-ul Ulum selain mengajar salafy di sore dan malam hari, ada juga yang bekerja sebagai pengurus administrasi dan mengajar mata pelajaran umum.

Pada umumnya penanggungjawab Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah termasuk di Mansya-ul Ulum tidak pernah dilakukan pemilihan terbuka, tetapi ketua program biasanya diangkat dari lingkungan keluarga mantan kyai/pengurus pesantren, misalnya anak, menantu, atau keponakan, atau bahkan santri lulusan pondok pesantren tersebut.

Ustadz yang mengajar di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansya-ul Ulum ini tidak pernah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan berupa orientasi dan *workshop* secara khusus metode pembelajaran kitab kuning baik pola sorogan maupun pola yang lain.

Ustadz yang mengajarkan kitab kuning pada Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansya-ul Ulum tidak pernah dilakukan perekrutan secara khusus dan evaluasi secara formal. Namun diharapkan selalu adanya peningkatan produktifitas sumber daya manusia (ustadz) sehingga berpengaruh terhadap pengamalan kandungan dari kitab-kitab klasik tersebut dan mampu bersaing dalam ajang lomba *Musabaqah Qiraatul Kutub (MQK)* baik tingkat kabupaten dan provinsi maupun nasional.

TABEL 1.0
DAFTAR USTADZ MENGAJAR KITAB KUNING
PADA PKPPS MANSYAUL ULUM TAHUN 2021

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Kitab Yang Diajar
1	Muh. Baris	Mempawah 17 April 1988	Fathul Mui Ihya Ulumuddin
2	Abdul Ghoni	Mempawah 30 November 1980	Tafsir Jalalain
3	Hairul Sholeh	Mempawah 17 Juli 1955	Shubulussalam
4	Munir Hasyim	Malang 17 Mei 1975	Ibnu Aqil
5	Abdul Halim	Pasir Palembang 12 Agustus 1991	Bulghurul Marom
6	Sumli	Sampang 20 Juni 1999	Aqiadatul Awam

Sanad pembelajaran kitab kuning pola sorogan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum biasanya turun temurun dari kyai ke santri dan seterusnya. Pembelajaran kitab kuning yang dilakukan dalam Pondok Pesantren hanya bermodalkan pengalaman pada saat ustadz tersebut belajar di pondok atau pada saat menjadi santri, sehingga tidak ada pilihan untuk mengikuti pola yang berbeda selain sorogan demi kesamaan metode.

Santri yang belajar di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum rata-rata berasal dari keluarga yang tidak berlatar belakang pendidikan pondok pesantren. Melalui program pembelajaran kitab kuning ini, seluruh lapisan masyarakat terutama para orang tua santri sangat mendukung dan telah memberikan kepercayaan kepada Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum dalam program pembelajaran kitab kuning ini, berharap anak-anak mereka akan meningkatkan pemahaman tentang kitab kuning (klasik) setelah menyelesaikan studi mereka.

Santri tidak terbiasa belajar menyimak dan mengingat dengan bantuan alat peraga, dan Pondok Pesantren Salafiyah tidak memiliki dana yang cukup untuk menyiapkan peralatan. Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum masih sangat minim peralatan dalam proses pembelajaran dan fasilitas lainnya sangat terbatas.

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum harus memiliki fasilitas pondok pesantren yang lengkap, sebagai bentuk identitas lembaga pendidikan Islam dan sekaligus sebagai bentuk tanggung jawab pondok pesantren kepada masyarakat. Kurikulum di pesantren salafiyah akan memperdalam ilmu agama melalui kitab kuning (klasik).

Berdasarkan hasil studi lapangan langsung tentang Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum menemukan bahwa kurikulum atau program pengajaran kitab kuning yang diterapkan di pondok pesantren salafiyah, ada beberapa kitab kuning yang diajarkan pola sorogan adalah :

- *Ihya Ulumuddin* (Akhlak) karangan Abu Hamid Al-Ghazali
- *Ibnu Aqil* (Fiqh) karangan Iman Ibnu Malik
- *Subulussalam* (Hadist) karangan Ahmad Ali Bin Muhammad Bin Hajar
- *Wasyoya Lil Abna* (Akhlak) karangan Muhammad Syakir
- *Aqidatuil Awam* (Tauhid) karangan Syech Ahmad Marzuki dan lain-lain.

Kelebihan dari pola sorogan adalah santri lebih bertanggung jawab untuk diri sendiri dibandingkan pola lain karena apa yang ditugaskan kepadanya akan diuji satu persatu atau secara mandiri, metode Sologan menjadikan santri lebih mandiri dan bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena santri berhadapan dan menyerahkan pelajaran kitabnya kepada ustadz, dengan pengawasan dan bimbingan, serta menilai secara langsung dan komprehensif kemampuan santri dalam menguasai topik yang dipelajarinya, jika terdapat kekeliruan dapat langsung dibetulkan, kemudian santri menjelaskan maksud dari bacaanya serta ustadz berhak melakukan tanya jawab langsung tentang materi pelajaran yang dibaca santri.

Ilmu *nahwu* dan *shorof* merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka menggunakan metode sorogan dan penguasaan santri tentang *mufrodat* (kosa kata). Sedang yang menghambat adalah membutuhkan waktu yang relatif lama sedangkan masa belajar santri terbatas di pondok pesantren mengikuti masa belajar pendidikan formal dan apabila kurang pemahaman santri maka santri harus bisa belajar mandiri serta santri harus berhadapan satu persatu kepada seorang ustadz yang mengajar kitab kuning sedang jumlah ustadz tidak sebanding dengan jumlah santri.

TABEL 2.0
DAFTAR PRESTASI PKPPS MANSYAUL ULUM LOMBA MQK TINGKAT
KABUPATEN MEMPAWAH TAHUN 2017

No	Nama	Marhala	Nama Kitab	Prestasi
1	Pauzi	Wustha	Imrithi	Juara 1
2	Ismail	Wustha	Fathul Qorib	Juara 2
3	Muslimah	Ula	Akhlaqul Lilbanin	Juara 1
4	Siska Ulandari	Ulya	Aqidatul Awam	Juara 1

TABEL 3.0
DAFTAR PRESTASI PKPPS MANSYAUL ULUM
LOMBA MQK TINGKAT PROVINSI KALBAR TAHUN 2017

No	Nama	Marhala	Nama Kitab	Prestasi
1	Pauzi	Wustha	Imrithi	Juara 2
2	Ismail	Wustha	Fathul Qorib	Juara Harapan 1
3	Muslimah	Ula	Wasoya	Juara Harapan 1
4	Siska Ulandari	Ulya	Aqidatul Awam	Juara Harapan 1

TABEL 4.0
Data Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Kabupaten Mempawah
Tahun 2022

No	Nama Lembaga	Alamat	Penanggung Jawab	Tingkat		
				Ula	Wust	Ulya
1	Ma'arif Darul Ulum	Mempawah Iir	Ahmad Hamid Rasid	x	-	-
2	Darut Tauhid II	Parit Banjar	Basirudin	x	x	-
3	Mansyaul Ulum	Tekam Baru	Muh. Baris	x	-	x
4	Miftahul Ulum	Johansyah Bakri	Sahuri Nidin	x	x	-
5	Darut Tauhid I	Parit Kurus SBBB	Kholis	x	x	-
6	Raudhatul Jannah	Desa Pasir	Rasiye	x	-	-
7	Darut Tauhid III	Parit Kebayan	Sabrowi	x	x	-
8	Fikrul Ummah	Sungai Pinyuh	Bakiruddin Umar	x	x	-
9	Nurul Jihad	Peniraman	Buya Mukhlis	-	x	x
10	Darajul Ulum	Peniraman	Ahmadi	-	x	-
11	Islahul Athfal	Antibar	M. Arif	-	x	-
12	Nurul Hasanah	Sui Rasau	Umar Hasan	-	x	-
13	Raudhatul ttaalimin	Pasir lembang	Budianto	-	x	-
14	Darut Tauhid V	Mempawah Hilir	H. Abdus Syakur	x	-	-
15	Baiturrahim	Desa Galang	Rohman	x	-	-
16	Bahrul Ulum	Desa Sejegi	Muhaimin	x	-	-
17	Darul Qur'an	Desa Galang	Abdurrahman	-	x	x

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Metode Pembelajaran Kitab Kuning Pola Sorogan di Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah Mansyaul Ulum Kabupaten Mampawah, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang telah dilakukan tidak berhasil mendorong pondok pesantren, terutama pondok pesantren khalafiyah, untuk lebih memprioritaskan pembelajaran kitab kuning. Ustadz yang mengajar tidak mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kitab kuning, dan sumber daya manusia yang mengajar seringkali tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Sanad ilmu pembelajaran kitab kuning turun temurun tanpa evaluasi formal, dengan pola pembelajaran sorogan sebagai satu-satunya pilihan. Santri yang belajar di sana umumnya berasal dari keluarga tanpa latar belakang pondok pesantren, memiliki pemahaman terbatas tentang kitab kuning, dan orang tua mereka bekerja sebagai petani, nelayan, atau swasta.

Berdasarkan kesimpulan terdapat saran sebagai berikut : Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Pondok Pesantren Salafiyah, diajukan beberapa usulan. Pertama, perlu meningkatkan sosialisasi program pembelajaran kitab kuning model sorogan kepada Pondok Pesantren khalafiyah serta masyarakat dan orang tua agar meningkatkan pemahaman dan pengamalan kitab-kitab klasik. Kedua, dana bantuan sebaiknya digunakan untuk pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia, termasuk memberikan beasiswa bagi guru untuk studi sarjana di Ma'had Aly. Ketiga, pemerintah perlu memberikan dukungan moril dan materiil terhadap pembelajaran kitab kuning, menjadikannya program inti di pondok pesantren salafiyah, serta menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai model pembelajaran kitab kuning untuk santri. Keempat, perlu diadakan pelatihan cepat metode pembelajaran kitab kuning bagi santri dan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong partisipasi dalam kompetisi Musabaqah Qiraatul Kutub.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama RI. (2003). *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*. Jakarta : Direktorat Jenderal Keagamaan dan Pondok Pesantren.
- Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor 3543 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2014 tentang Perubahan Nama Kabupaten Pontianak Menjadi Kabupaten Mempawah di Kalimantan Barat.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tesis H. Andi Djafar Harun. (2011). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun di Kecamatan Sungai Kakap*.
- W.J.S, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.